

**PENGARUH BOOK TAX GAP DAN ARUS KAS TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : FADHILAH TASYAH
NPM : 1705170053
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN
2021**



MSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FADHILAH TASYAH
NPM : 1705170053
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH BOOK TAX GAP DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Penguji II

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Pembimbing

(NOVIEN RIALDY, SE, M.M)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANERI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

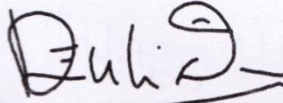
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

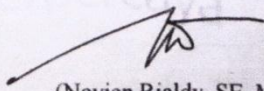
Nama Mahasiswa : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Book Tax Gap dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	—	—	—
Bab 2	—	—	—
Bab 3	—	—	—
Bab 4	<i>Analisa penulisan di pengantar kemudian dengan bab 1, 11</i>	<i>02/08/21</i>	<i>7</i>
Bab 5	—	—	—
Daftar Pustaka	—	—	—
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Aec Skripsi</i>	<i>09/08/21</i>	<i>7</i>

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Agustus 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Novien Rialdy, SE, MM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Gap dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2021

Saya yang menyatakan



FADHILAH TASYAH



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :849/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

sehingga menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Zulhijjah 1442 H.
04 Agustus 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

FADHILAH TASYAH. 1705170053. Pengaruh Book Tax Gap dan Arus kas Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2021 Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 9 Perusahaan Makanan dan minuman dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Persistensi Laba. sedangkan variabel dependennya Arus kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) for Windows* versi 23.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba sebesar -0,415 dengan signifikansi sebesar 0,681. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba sebesar 11,510 dengan signifikansi 0,000. Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sebesar 66,978 dengan signifikansi 0,000

Kata Kunci : Arus kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Persistensi Laba

ABSTRACT

FADHILAH TASYAH. 1705170053. *Effect of Book Tax Gap and Cash Flow on Profit Persistence in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

This study aims to examine and analyze the effect of cash flow and the difference between accounting profit and fiscal profit on earnings persistence in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016 - 2019 period. The population used in this study were 26 food companies. and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples taken were 9 food and beverage companies using purposive sampling.

The independent variable used in this research is Earnings Persistence. while the dependent variable is Cash Flow and the Difference between Accounting Profit and Fiscal Profit. This study uses an associative approach. The type of data in this research is quantitative. The data analysis technique in this research is using Descriptive Statistical Analysis, Simple Linear Regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and Coefficient of Determination with a significance level of 5%. The data processing in this study used the SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) software program for Windows version 23.00.

The results of this study indicate that cash flow has no significant effect on earnings persistence of -0.415 with a significance of 0.681. The difference between Accounting Profit and Fiscal Profit has a significant effect on Earning Persistence of 11.510 with a significance of 0.000. Cash flow and the difference between accounting profit and fiscal profit together have a significant effect on earnings persistence of 66.978 with a significance of 0.000.

Keywords: Cash Flow, Differences in Accounting Profits with Fiscal Profits, Earnings Persistence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat beiring salam penulis tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”**. Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik dari segi tenaga, ide-ide maupun dari segi pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Syahmun dan Alm. Ibunda tercinta Tati Sutari yang selalu memberikan dukungan serta Doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy T SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si.,Ak Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Novien Rialdy SE, MM., Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak ibu berikan.
10. Kepada Teman-teman Tercinta Mutia Saraswati, Tri Fazar Irawan, Dinda Fahira dan Ayla Annisa yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dalam teknik penyajian materi maupun

pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Januari 2021

Penulis

FADHILAH TASYAH
1705170053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II URAIAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Persistensi Laba	11
2.1.2 Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi dengan Laporan Keuangan Fiskal.....	14
2.1.3 Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	16
2.1.4 Arus Kas	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual	29
2.4 Hipotesis	31

BAB III	METODE PENELITIAN.....	32
	3.1 Jenis Penelitian	32
	3.2 Definisi Operasional Variabel	32
	3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
	3.4 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel	35
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
	3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Hasil Penelitian.....	44
	B. Analisis Data.....	47
	C. Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	35
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	37
Tabel 4.1	Persistensi Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	44
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.4	Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)	51
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Signifikan t.....	57
Tabel 4.8	Uji F.....	59
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir Konseptual	31
Gambar 4.1	Uji Normalitas Data.....	52
Gambar 4.2	Uji Normalitas Data.....	53
Gambar 4.3	Uji Heterokedastisitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi.

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan kuat dengan pertumbuhan internal operasi dimasa mendatang. Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan pertumbuhan internalnya.

Menurut Penman (2001:376) Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*.

Menurut (Sitanggang, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga

pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, pertumbuhan internal operasi, pendanaan eksternal, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah *Book Tax Gap* (BTG) yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Menurut (Martani, 2012) Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga menghasilkan laba yang berbeda. Perbedaan ini dikenal sebagai *Book Tax Gap* (BTG) dan perbedaan tersebut terjadi hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *Book Tax Gap* (BTG) ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Menurut Tang (2006 : 115) Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Memahami Pengaruh *Book Tax Gap* (BTG) merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan. *Book Tax Gap* (BTG) sering dianggap sebagai ukuran perencanaan pajak, *tax avoidance*, dan manajemen laba untuk tujuan pajak. Penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan sementara dan tetap.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat dalam literatur-literatur yang fokus utamanya adalah *book tax gap* dapat digunakan untuk menilai kualitas laba akuntansi. Penelitian ini akan memaparkan tentang terjadinya *book tax gap* dengan menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan tetap dan sementara.

(Kieso et al., 2007) menyatakan bahwa : “Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhannya”.

Berdasarkan dua kelompok perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada perbedaan sementara, karena perbedaan tetap dapat mempengaruhi besarnya *book tax gap*. Penelitian tentang faktor penyebab *Book tax gap* (BTG) tidak memberikan hasil konklusif. Peneliti yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal positif atau negatif secara signifikan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba

fiskal positif atau negatif tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba ditentukan oleh komponen aktual dan arus kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transit dan permanen pada laba.

(Harahap, 2004) mendefenisikan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan, dan investasi.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

(Jusuf, 2006) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba

bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Menurut PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “ indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi–transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Penelitian ini akan mengulang penelitian tentang pengaruh *Book tax gap* (BTG) dengan data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Tabel 1.1

**Data penyebab *Book tax gap* (BTG) dan Persistensi Laba
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

EMITMEN	TAHUN	BEBAN PAJAK	TOTAL ASSET	LABA SEBELUM PAJAK	BTG	ARUS KAS	PERSISTENSI LABA
CEKA	2016	36.130.823.829	1.425.964.152.418	285.827.837.455	0,03	176.087.317.362	0,20
	2017	35.775.052.527	1.392.636.444.501	143.195.939.366	0,03	208.851.008.007	0,10
	2018	30.745.155.584	1.168.956.042.706	123.394.812.359	0,03	287.259.686.428	0,11
	2019	69.673.049.453	1.393.079.542.074	285.132.249.695	0,05	453.147.999.966	0,20
DLTA	2016	72.538.386	1.197.796.650	327.047.654	0,06	259.851.506	0,27
	2017	89.240.218	1.340.842.765	369.012.853	0,07	342.202.126	0,28
	2018	103.118.133	1.523.517.170	441.248.118	0,07	342.493.551	0,29
	2019	94.622.038	1.425.983.722	412.437.215	0,07	274.364.533	0,29
ICBP	2016	1357953	28901948	4864168	0,05	4.584.964	0,17
	2017	1663388	31619514	5206561	0,05	5.174.368	0,16
	2018	1788004	34367153	6446785	0,05	4.653.375	0,19

	2019	2076943	38709314	7436972	0,05	7.398.161	0,19
INDF	2016	2532747	82174515	7385228	0,03	7.175.603	0,09
	2017	2513491	87939488	7658554	0,03	6.507.803	0,09
	2018	2485115	96537796	7446966	0,03	5.935.829	0,08
	2019	2846668	96198559	8749397	0,03	13.344.494	0,09
MLBI	2016	338.057	2275038	1.320.186	0,15	1,248,469	0,58
	2017	457.953	2510078	1.780.020	0,18	1,331,611	0,71
	2018	447105	2889501	1671912	0,15	1,412,515	0,58
	2019	420553	2896950	1626612	0,15	1,334,524	0,56
MYOR	2016	457.007.141.573	12.922.421.859.142	2.315.242.242.867	0,04	659.314.197.175	0,18
	2017	555.930.772.581	14.915.849.800.251	2.460.559.388.050	0,04	1.275.530.669.068	0,16
	2018	621.507.918.551	17.591.706.426.634	2.627.892.008.006	0,04	459.273.241.788	0,15
	2019	665.062.374.247	19.037.918.806.473	3.172.264.551.034	0,03	3.303.864.262.122	0,17
PSDN	2016	13.437.799.272	690.979.867.049	76.230.782.408	0,02	24.429.296.083	0,11
	2017	17.003.256.545	742.149.189.331	8.277.141.913	0,02	(24.864.871.829)	0,01
	2018	24.837.844.983	697.657.400.651	146.978.848.370	0,04	57.339.523.786	0,21
	2019	30.103.688.612	763.492.320.252	162.751.604.027	0,04	17.812366.089	0,21
SKLT	2016	6.396.753.750	568.239.939.951	25.166.206.536	0,01	1.641.040.298	0,04
	2017	4.791.040.000	636.284.210.210	27.370.565.356	0,01	2.153.248.753	0,04
	2018	10.383.551.750	747.293.725.435	39.567.679.343	0,01	14.653.378.405	0,05
	2019	14.364.651.250	790.845.543.826	56.782.206.578	0,02	55.384.490.789	0,07
STTP	2016	24.870.385.269	2.336.411.494.941	128.263.630.778	0,01	70.803.340.977	0,05
	2017	41.487.836.624	2.321.463.366.446	208.055.960.323	0,02	220.847.094.485	0,09
	2018	59.165.465.094	2.631.189.810.030	258.823.281.509	0,02	222.736.543.818	0,10
	2019	92.861.409.406	2.764.177.498.433	470.027.003.647	0,03	337.336.108.472	0,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2018-2019 beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI seperti emiten STTP, SKLT, dan CEKA nilai *Book Tax Gap* mengalami peningkatan hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan semakin rendah sementara menurut (Samudera, 2015) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi berubah setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan pada tahun

2018 dan 2019, hal ini akan mengakibatkan arus kas yang kurang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar sementara menurut (Jusuf, 2006) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan laba. Arus kas operasi mempengaruhi pertumbuhan laba jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Untuk persistensi laba mengalami penurunan pada tahun 2018-2019, hal ini akan mengakibatkan menurunnya laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan pertumbuhan internalnya sementara menurut persistensi laba menggambarkan seberapa besar laba dimasa yang akan datang pada suatu perusahaan. Makin tinggi persisten laba, berarti investor percaya akan prospek perusahaan tersebut. Karena persistensi laba yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Dari tabel 1.1 maka dapat dilihat nilai *Book Tax Gap* mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan nilai persistensi laba Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal, maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah (Achmad Fajri, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah tulisan proposal yang berjudul **“Pengaruh *Book Tax Gap* dan Arus Kas**

Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pada tahun 2018-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman seperti emiten STTP, SKLT, dan CEKA yang cenderung mengalami peningkatan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. Pada tahun 2018-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang cenderung mengalami penurunan nilai arus kas hal ini akan mengakibatkan arus kas yang kurang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan.
3. Pada tahun 2018-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang cenderung mengalami penurunan persistensi laba hal ini akan mengakibatkan menurunnya laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual.
4. Pada tahun 2016-2019 terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang cenderung mengalami peningkatan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang diikuti oleh peningkatan persistensi laba.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Book Tax Gap* (BTG) berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Book Tax Gap* (BTG) dan arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap persistensi laba di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *book tax gap* dan arus kas terhadap persistensi laba di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Book Tax Gap* dan arus kas operasi Terhadap Persistensi Laba, serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan memberi masukan yang berharga dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Book Tax Gap* Terhadap Persistensi Laba. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan sementara.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian.

BAB II

URAIAN TEORI

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Persistensi Laba

a. Pengertian Persistensi Laba

Persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di setiap periode. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan (Sawir, 2012). *Predictive value* adalah salah satu komponen *relevansi* selain *feedbackvalue* dan *timeliness*. *Relevansi* adalah salah satu karakter kualitatif laporan keuangan.

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham (Dermawan, 2008).

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika arus kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai. perusahaan (Suwardjono, 2011)

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Scott yang dialih bahasakan oleh (Tunggal, 2015) menyatakan persistensi laba adalah Revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya. Selain itu laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Djamaluddin et al., 2008). Salah satu penyebab rendahnya kualitas laba adalah dikarenakan adanya manajemen laba.

b. Pengukuran Persistensi Laba

Menurut (Achyarsyah & Purwanti, 2018) Persistensi laba adalah property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai di masa mendatang. Rumus persistensi laba adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba

(Dechow & Dichev, 2002) dan (Fanani, 2010) faktor yang mempengaruhi persistensi laba yaitu :

1. Volatilitas arus kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Untuk mengukur kualitas laba dibutuhkanlah informasi arus kas yang stabil, dalam artian mempunyai volatilitas kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Volatilitas arus kas mengindikasikan suatu ukuran lain dari volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan penggunaan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dengan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dengan kualitas laba yang rendah.

2. Besaran Akrua

Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada

barang yang diserahkan tersebut. Besaran akrual merupakan standar deviasi laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan arus kas operasi.

3. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi.

2.1.2. Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi dengan Laporan Keuangan

Fiskal

Membicarakan masalah perbedaan laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal, sama halnya dengan membicarakan masalah akuntansi pajak, sedangkan akuntansi pajak pada umumnya menyangkut masalah kapan suatu penghasilan diakui sebagai penghasilan dan kapan suatu biaya diakui sebagai pengurang dari penghasilan tersebut. Masalah ini sesungguhnya tergantung kepada tahun pajak atau tahun buku wajib pajak, metode akuntansi yang digunakan, serta doktrin dan konsep yang menjadi acuannya.

Perbedaan laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal, terjadi karena ketentuan dan konsep yang berbeda dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan undang-undang pajak. PSAK mengatur secara umum definisi, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan *item* dalam laporan keuangan termasuk di dalamnya pendapatan dan beban. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mendefinisikan penghasilan dan pengurang penghasilan secara spesifik dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak.

Perbedaan utama antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya,

walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan yang mengacu kepada standar akuntansi keuangan. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah pemberian informasi penting kepada para manager, pemegang saham, pemberi kredit, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, dan merupakan tanggung jawab para akuntan untuk melindungi pihak-pihak tersebut dari informasi yang menyesatkan. Standar memberikan panduan agar laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat melindungi pihak-pihak pemakai dari informasi yang menyesatkan tersebut.

Sebaliknya, tujuan utama sistem perpajakan atau termasuk akuntansi pajak adalah pemungutan pajak yang adil, terdapatnya kepastian hukum, dan terjaganya penerimaan negara yang berasal dari pajak yang merupakan tanggung jawab Direktorat Jendral Pajak untuk melindungi para pembayar pajak dari tindakan yang semena-mena. Perbedaan tujuan tersebut menyebabkan beberapa pajak menetapkan penghasilan dan biaya yang spesifik, sehingga laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak.

Sejalan dengan tujuan dan tanggung jawab tersebut di atas, prinsip yang dianut oleh akuntansi keuangan adalah prinsip konservatif, sehingga kemungkinan kesalahannya lebih cenderung kepada *understatement* pelaporan penghasilan atas assetnya dibandingkan dengan pelaporan *overstatement*. Di samping perbedaan acuan yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan, dari sudut pandang perpajakan oleh Direktorat Jendral Pajak laporan keuangan yang *understatement* tersebut, tentunya tidak dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang.

2.1.3. Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, disebut juga *boox tax gap* dalam analisis perpajakan (Horne, 2004). *Boox tax gap* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Suhayati & Anggadini, 2009). Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Adanya 2 jenis laba menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara SAK dan peraturan pajak. Laba akuntansi menurut (Wild, 2009) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) adalah “laba sebelum pajak”. Laba fiskal atau rugi pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya rekonsiliasi fiskal pada akhir periode pembukuan. Oleh karena itu pada akhir periode dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk melakukan penyesuaian antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu :

1. Perbedaan Permanen (*permanent differences*)

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan di salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan permanen ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Menurut Akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan pajak penghasilan bukan penghasilan.

Contoh : dividen yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri dari penyeteran modal sebesar 25% atau lebih pada badan yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.

- b. Menurut akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan pajak penghasilan dikenakan Pph bersifat final. Penghasilan ini dikenakan pajak tersendiri (pajak final) sehingga dipisahkan (tidak perlu digabung) dengan penghasilan lainnya dalam menghitung penghasilan lainnya.

Contoh : penghasilan atas bunga deposito atau gabungan lainnya yang telah dipotong Pph final oleh bank sebesar 20%.

- c. Menurut akuntansi komersial merupakan beban (biaya) sedangkan menurut ketentuan Pph tidak dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan neto.

Contoh : biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh penghasilan yang bukan objek pajak atau pengenaan pajaknya bersifat final, penggantian/imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sanksi perpajakan berupa bunga, denda, dan kenaikan. Biaya-biaya yang menurut ketentuan Pph tidak dapat memenuhi syarat-syarat tertentu (misalnya : biaya entertainment, daftar normative atas penghapusan piutang).

2. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer merupakan perbedaan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang (Sutrisno, 2009). Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan item pendapatan dan biaya. Untuk tujuan laporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya atau accrual basic. PABU memberikan kebebasan kepada para manajemen untuk memilih prosedur akuntansinya (Djarwanto, 2011).

Contoh : Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metode akuntansi yang berbeda. Misalnya dalam penentuan depresiasi dan pengestimasiannya periode depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain (Swasta et al., 2009).

Beda waktu merupakan perbedaan metode yang digunakan antara akuntansi komersial dengan ketentuan fiskal, misal :

1. Metode penyusutan

Dalam fiskal diperbolehkan hanya metode garis lurus dan saldo menurun.

2. Metode penilaian persediaan

Dalam fiskal yang diperbolehkan hanya metode FIFO, dan *average*.

3. Penyisihan piutang tak tertagih

Dalam fiskal yang diperbolehkan adanya penyisihan piutang tak tertagih yaitu perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, leasing, perbankan, dan pertambangan.

4. Rugi laba selisih kurs

Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2008). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Wiryardari & Yulianti, 2009), dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } i (t - 1)}$$

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

Perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu *large negative book-tax differences* (LNBTD), *large positive book-tax*

differences (LPBTD), dan *small book-tax differences* (SBTD) (Suwandika & Astika, 2013).

1) *Large Positive Boox Tax Difference* (LPBTD)

Large positive book tax differences (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Harun, 2012).

2) *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD)

Large negative book tax differences (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book tax differences* (Carolina, 2009).

3) *Small Book-Tax Differences* (SBTD)

Small book tax differences (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Samudera, 2015).

2.1.4. Arus Kas

Pengertian arus kas menurut (Harahap, 2004), yaitu: “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Menurut (Hani, 2014) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini digunakan untuk menguraikan angka yang disajikan pada neraca perusahaan.

Sedangkan menurut (Darsono & Ashari, 2005), mengemukakan bahwa: “Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Menurut (Rialdy, 2012) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar

dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan.

Laporan arus kas operasi merupakan salah satu bagian penting dari laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas melaporkan nilai bersih arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib untuk disampaikan oleh perusahaan.

Menurut (Simamora, 2012) Aktifitas operasi (*operating activity*) melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan masa. Arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi biasanya menampilkan dampak transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Yang termasuk dalam kategori sebagai arus kas (*cash inflow*) adalah penerima kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibeli, pendapatan bunga dan dividen atas pinjaman dan investasi, dan penjualan surat berharga. Sedangkan dalam kategori arus keluar (*cash outflow*) ialah pembayaran untuk gaji, barang dan jasa, dan beban operasi. Yang juga terhitung sebagai aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari setiap surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas utang perusahaan juga termasuk dalam klasifikasi aktivitas operasi.

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas pada PSAK No.2 (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2009) “berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin bahas adalah laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi. Menurut PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan “indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue activities). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar

kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Menurut PSAK No.2 menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan investasi dan aktivitas pendanaan.

Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup :

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan deviden, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya.
- 2) Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran atas hutang perusahaan, pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya.

Menurut (Harahap, 2004) dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari langganan;
- 2) Penerimaan dari piutang bunga;
- 3) Penerimaan deviden;
- 4) Penerimaan refund dari supplier.

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari :

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan;
- 3) Pembayaran pajak penghasilan;
- 4) Pembayaran gaji.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. (Harahap, 2004) Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi);
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap;
- 2) Pembelian investasi jangka panjang;
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain;

- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. (Harahap, 2004) Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a) Pengeluaran saham;
- b) Pengeluaran wesel;
- c) Penjualan obligasi;
- d) Pengeluaran surat hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya;

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik;
- b) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*);
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indra (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, arus kas operasi, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	Zaenal Fanani (2010)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas pertumbuhan internal, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi siklus operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.
3	Mir'atul Khairoh (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan diduga karena persistensi laba perusahaan mengikuti pola penjualan perusahaan. Tingkat hutang berpengaruh negatif tidak signifikan diduga karena laba tidak dipengaruhi langsung oleh modal atau seberapa besar hutang perusahaan.

4	Lutfiyah (2016)	Pengaruh Volatilitas Pertumbuhan internal, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Siklus Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel volatilitas pertumbuhan internal, volatilitas penjualan, tingkat hutang, book tax difference, siklus operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
5	Dian Ariyani (2016)	Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Perbedaan permanen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap persistensi laba. Arus kas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba. Perbedaan permanen, perbedaan temporer, dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
6	Ahsani & Maslichah (2016)	Pengaruh Arus kas Operasi Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Presistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.
7	Barus & Rica, (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, namun perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
8	Andreani & Vera, (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba

2.3. Kerangka Berpikir Konseptual

(Sugiyono, 2011) dalam bukunya mengemukakan bahwa : “Kerangka Berpikir merupakan Model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kerangka berpikir penelitian ini dibuat untuk memahami *book tax gap* dan pengaruhnya terhadap persistensi laba. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan gambaran dari hasil kinerja yang dilakukan oleh manajemen yang dilihat melalui laba, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pembayaran pajak. Laba yang dihasilkan juga digunakan sebagai dasar penetapan pajak. Namun terdapat perbedaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh pajak setelah adanya rekonsiliasi fiskal.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berupa perbedaan positif dan negatif. Perbedaan positif merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan pajak oleh peraturan pajak atau laba fiskal. Perbedaan negatif merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan laba fiskal. Hal ini disebabkan karna terdapat perbedaan pengukuran dan pengakuan antara SAK dan peraturan pajak. Penyebab secara umum dikelompokkan dalam perbedaan tetapan perbedaan sementara.

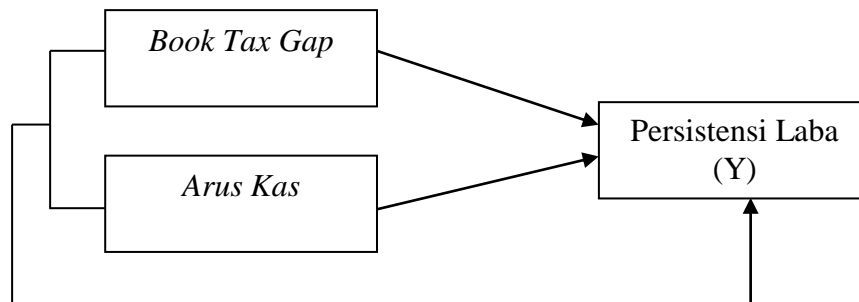
Untuk informasi akuntansi berupa laba, meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Karena dalam karakter relevansi terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai

prediktif laba adalah persistensi laba. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax gap* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan *book tax gap* besar baik positif atau laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal maupun negatif atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal diduga sama-sama mempunyai kualitas laba rendah dibandingkan dengan *small book tax gap*.

(Wild, 2009) menyatakan “bahwa arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih”. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik didunia usaha.

Berdasarkan uraian pada deskripsi diatas dapat dipahami bahwa *book tax gap* dan pengaruhnya terhadap persistensi labadidalam mencapai tujuan menggambarkan tindakan yang dilakukan perusahaan akan merespon pasar dan meningkatkan nilai perusahaan pada umumnya. Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dilihat pada diagram atau paradigma maka hipotesis pertama dalam bentuk alternatif yang diuji adalah :



Gambar.2.1. Skema Kerangka Berpikir Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah

- H1 : Ada pengaruh Book Tax Gap (BTG) terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H2 : Ada pengaruh arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H3 : Ada pengaruh Book Tax Gap (BTG) dan arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut (Husein, 2003) menyatakan bahwa : “penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka”. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu batasan yang diberikan kepada satu variabel dengan cara memberikan arti atau mempersiapkan, memberikan suatu petunjuk operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel tertentu. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah *Book Tax Gap* (BTG), arus kas dan variabel dependen yang diteliti adalah Persistensi Laba. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Penelitian ini variabel Independennya adalah :

a. *Book Tax Gap*

Variabel bebas atau independen variabel ini disimbolkan X yaitu *book tax gap*. *Book tax gap* adalah perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Pada penelitian ini untuk menghitung *Book tax gap* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } i (t - 1)}$$

b. Arus kas

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dalam penelitian ini arus diukur dengan menggunakan total dari arus kas operasi setiap tahunnya

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas atau independen. Penelitian ini variabel terikatnya adalah :

a. Persistensi Laba

Variabel terikat atau dependen variabel ini disimbolkan Y, yang ditentukan dengan menggunakan laba bersih setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Untuk menghitung persistensi laba menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan pada penentuan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah memperoleh data-data yang diperlukan. Seperti pendapat (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi adalah nilai yang menunjukkan keseluruhan objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.
Jumlah Populasi
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

10	DMND	Diamond Food Indonesia
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya milik Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

3.4.2. Sampel

Menurut pendapat (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan sampel mana yang diambil dari suatu populasi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2016-2019 yang diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya

pajak tangguhan dan diakui sebagai asset pajak tangguhan sehingga dapat menaburkan arti *book tax gap*.

3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di dalam mendapatkan data-data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui Indonesian *Capital Market Directory* dan situs resmi BEI WWW.IDX.CO.ID serta mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2016-2019 yang menggunakan metode penggabungan data atau *pool data*.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

Y = Persistensi laba

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

x_1 = Book tax gap

x_2 = arus kas

e = Error

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Ghozali, 2002) dalam (Sugiyono, 2001).

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). (Nugroho, 2005) dalam (Sujianto, 2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas arus kas operasi terhadap persentasi laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh book tax gap dan arus kas terhadap persistensi laba.

H_1 : ada pengaruh book tax gap dan arus kas terhadap persistensi laba

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05 =, H_0$ ditolak H_1 diterima

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana : r_{xy} = korelasi variabel x dan y yang ditemukan

n = jumlah sampel

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh book tax gap dan arus kas terhadap persistensi laba.

H₁ : ada pengaruh book tax gap dan arus kas terhadap persistensi laba

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1 - r^2) \int (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = sampel

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Persistensi Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di Setiap periode. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur dengan laba sebelum pajak dibagi rata – rata total aset.

Berikut adalah hasil Persistensi pada masing-masing Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2016 sampai dengan 2019.

Tabel 4.1
Persistensi Laba Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

EMITMEN	TAHUN	BEBAN PAJAK	TOTAL ASSET	LABA SEBELUM PAJAK	BTG	ARUS KAS	PERSISTENSI LABA
CEKA	2016	36.130.823.829	1.425.964.152.418	285.827.837.455	0,03	176.087.317.362	0,20
	2017	35.775.052.527	1.392.636.444.501	143.195.939.366	0,03	208.851.008.007	0,10
	2018	30.745.155.584	1.168.956.042.706	123.394.812.359	0,03	287.259.686.428	0,11
	2019	69.673.049.453	1.393.079.542.074	285.132.249.695	0,05	453.147.999.966	0,20
DLTA	2016	72.538.386	1.197.796.650	327.047.654	0,06	259.851.506	0,27
	2017	89.240.218	1.340.842.765	369.012.853	0,07	342.202.126	0,28
	2018	103.118.133	1.523.517.170	441.248.118	0,07	342.493.551	0,29
	2019	94.622.038	1.425.983.722	412.437.215	0,07	274.364.533	0,29
ICBP	2016	1357953	28901948	4864168	0,05	4.584.964	0,17
	2017	1663388	31619514	5206561	0,05	5.174.368	0,16
	2018	1788004	34367153	6446785	0,05	4.653.375	0,19
	2019	2076943	38709314	7436972	0,05	7.398.161	0,19

INDF	2016	2532747	82174515	7385228	0,03	7.175.603	0,09
	2017	2513491	87939488	7658554	0,03	6.507.803	0,09
	2018	2485115	96537796	7446966	0,03	5.935.829	0,08
	2019	2846668	96198559	8749397	0,03	13.344.494	0,09
MLBI	2016	338.057	2275038	1.320.186	0,15	1,248,469	0,58
	2017	457.953	2510078	1.780.020	0,18	1,331,611	0,71
	2018	447105	2889501	1671912	0,15	1,412,515	0,58
	2019	420553	2896950	1626612	0,15	1,334,524	0,56
MYOR	2016	457.007.141.573	12.922.421.859.142	2.315.242.242.867	0,04	659.314.197.175	0,18
	2017	555.930.772.581	14.915.849.800.251	2.460.559.388.050	0,04	1.275.530.669.068	0,16
	2018	621.507.918.551	17.591.706.426.634	2.627.892.008.006	0,04	459.273.241.788	0,15
	2019	665.062.374.247	19.037.918.806.473	3.172.264.551.034	0,03	3.303.864.262.122	0,17
PSDN	2016	13.437.799.272	690.979.867.049	76.230.782.408	0,02	24.429.296.083	0,11
	2017	17.003.256.545	742.149.189.331	8.277.141.913	0,02	(24.864.871.829)	0,01
	2018	24.837.844.983	697.657.400.651	146.978.848.370	0,04	57.339.523.786	0,21
	2019	30.103.688.612	763.492.320.252	162.751.604.027	0,04	17.812366.089	0,21
SKLT	2016	6.396.753.750	568.239.939.951	25.166.206.536	0,01	1.641.040.298	0,04
	2017	4.791.040.000	636.284.210.210	27.370.565.356	0,01	2.153.248.753	0,04
	2018	10.383.551.750	747.293.725.435	39.567.679.343	0,01	14.653.378.405	0,05
	2019	14.364.651.250	790.845.543.826	56.782.206.578	0,02	55.384.490.789	0,07
STTP	2016	24.870.385.269	2.336.411.494.941	128.263.630.778	0,01	70.803.340.977	0,05
	2017	41.487.836.624	2.321.463.366.446	208.055.960.323	0,02	220.847.094.485	0,09
	2018	59.165.465.094	2.631.189.810.030	258.823.281.509	0,02	222.736.543.818	0,10
	2019	92.861.409.406	2.764.177.498.433	470.027.003.647	0,03	337.336.108.472	0,17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 pada tahun 2018-2019 beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI seperti emiten STTP, SKLT, dan CEKA nilai *Book Tax Gap* mengalami peningkatan hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan semakin rendah sementara menurut (Samudera, 2015) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi berubah setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan pada tahun

2018 dan 2019, hal ini akan mengakibatkan arus kas yang kurang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar sementara menurut (Jusuf, 2006) menyatakan bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan laba. Arus kas operasi mempengaruhi pertumbuhan laba jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Untuk persistensi laba mengalami penurunan pada tahun 2018-2019, hal ini akan mengakibatkan menurunnya laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan pertumbuhan internalnya sementara menurut (Kusumadilaga, 2010) persistensi laba menggambarkan seberapa besar laba dimasa yang akan datang pada suatu perusahaan. Makin tinggi persisten laba, berarti investor percaya akan prospek perusahaan tersebut. Karena persistensi laba yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Dari tabel 4.1 maka dapat dilihat nilai *Book Tax Gap* mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan nilai persistensi laba Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal, maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah (Achmad Fajri, 2012).

B. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi & Irfan, 2010). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTG	36	.01	.18	.0489	.04248
AK	36	-24864871829	3303864262122	217357748763.17	587369854667.551
PL	36	.01	.71	.1956	.16585
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Variabel Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan nilai mean sebesar 0.01. Hal ini berarti bahwa rata – rata perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata – rata sebesar 1%. Nilai maksimum

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh sebesar 0.18 hal ini berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal perusahaan makanan dan minuman tertinggi sebesar 18%. Dan nilai rata-rata Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh sebesar 0.0489 yang berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal rata-rata diperoleh yaitu sebesar 4,89%.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa Arus kas diperoleh nilai mean sebesar -24864871829. Hal ini berarti rata – rata Arus kas pada perusahaan makanan dan minuman dalam periode penelitian mampu mendapatkan sebesar -24864871829. Nilai maksimum Arus kas sebesar 3303864262122 yang berarti bahwa nilai Arus kas pada perusahaan makanan dan minuman tertinggi diperoleh oleh yang mencapai 3303864262122. Dan nilai rata-rata Arus kas diperoleh sebesar 217357748763.17. Hal ini berarti nilai Arus kas perusahaan makanan dan minuman diperoleh yaitu sebesar 217357748763.17

Variabel Persistensi Laba menunjukkan nilai mean sebesar 0.01 yang berarti rata – rata Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata - rata sebesar 0.01. Nilai maksimum Persistensi Laba diketahui sebesar 0.71 hal ini berarti Persistensi Laba tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman diperoleh yaitu sebesar 71%, dan nilai rata-rata Persistensi Laba diperoleh yaitu sebesar 0.1956 hal ini berarti Persistensi Laba terendah pada perusahaan makanan dan minuman diperoleh sebesar 0.1956.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X).

Dengan bantuan program SPSS versi 23.00

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Persistensi Laba
- (X₁) : Arus Kas
- (X₂) : Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal
- a : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)
- b_{1,2} : Nilai Koefisien Regresi
- e : Error Term

Tabel 4.3
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
Arus kas	-,119	,286	-,033	-,415	,681
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba
Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,273 + (-0,119)X_1 + (0,124)X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,273 artinya apabila Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal nilainya -0273, maka Persistensi Labanya adalah -0,273.
- b. Koefisien regresi variabel Arus kas sebesar -0,119 artinya apabila Arus kas dinaikan 1% maka Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar -0,119 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal sebesar 0,124 artinya apabila perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dinaikan 1% maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,124 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah *uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas*, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (R-Square).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, *Probability Plot* dan grafik.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,49498
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,076
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

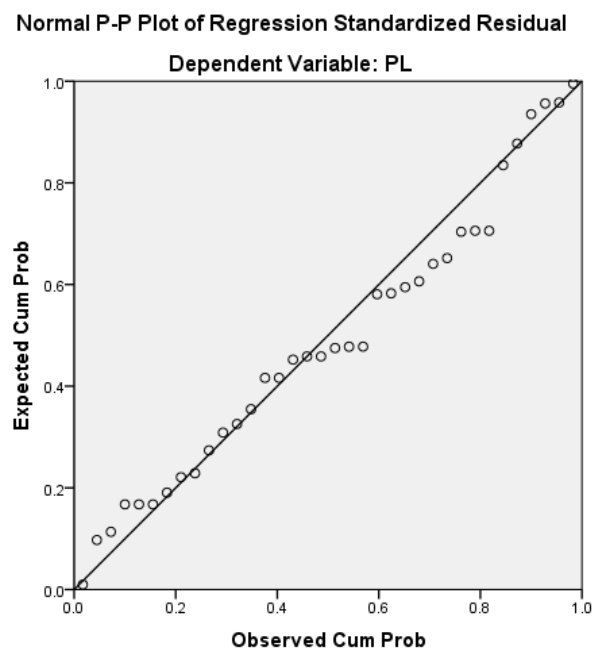
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel arus kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan

persistensi laba telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,94 (9,4%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot.

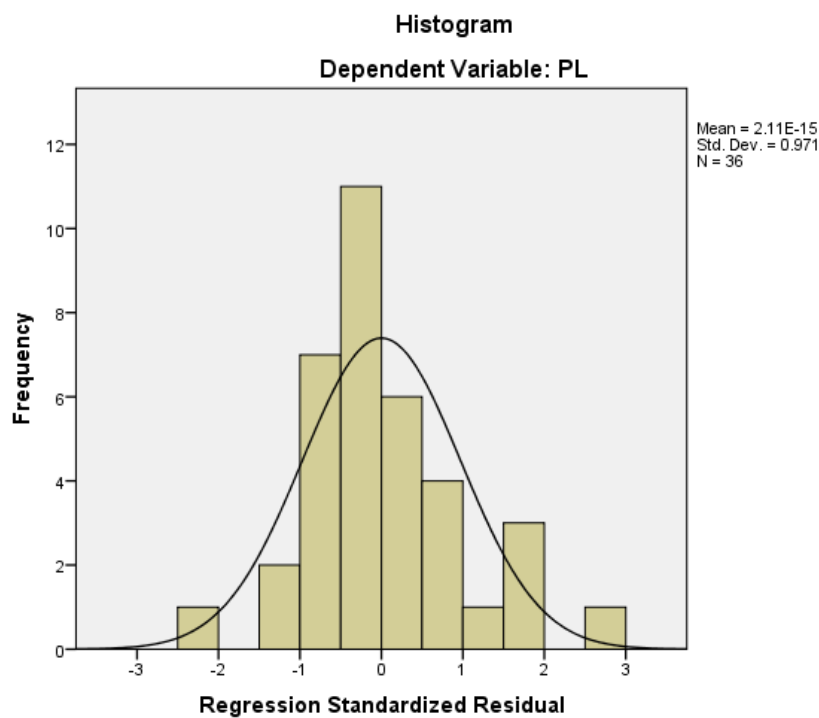


Gambar 4. 1
Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik secara histogram dari nilai residualnya. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran (titik) di bawah dan diatas angka nol serta tidak membentuk pola.



Gambar 4. 2

Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	,995	1,005
Arus kas	,995	1,005

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal = $1,005 < 10$
dan nilai tolerance $0,995 > 0,1$

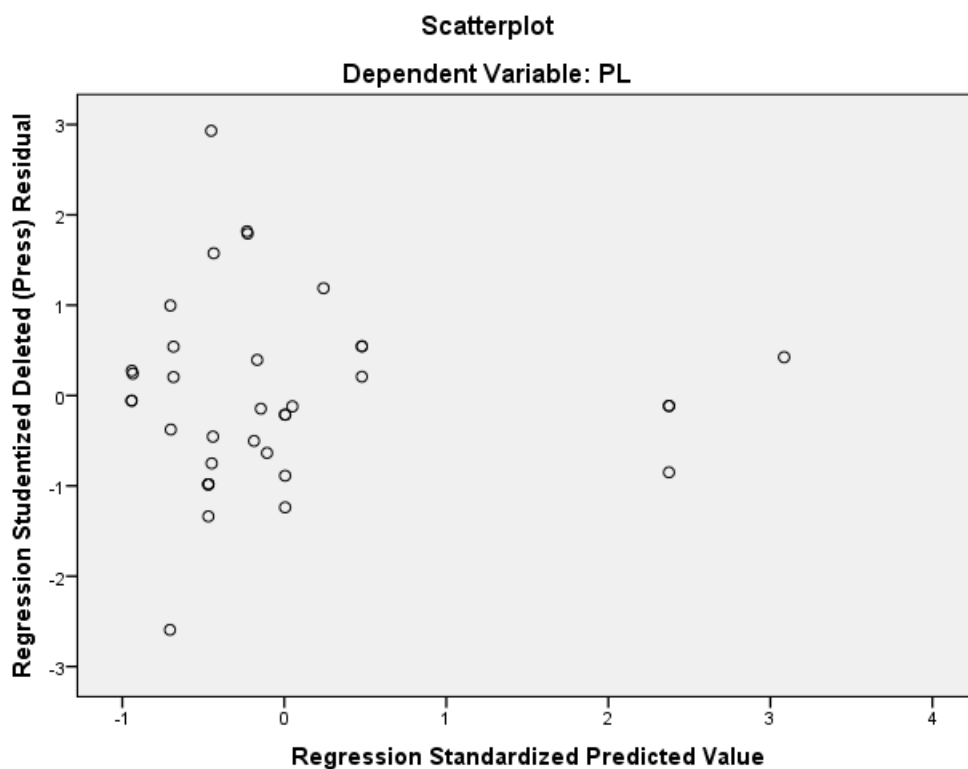
Nilai VIF Arus kas = $1,005 < 10$ dan nilai tolerance CR = $0,995 > 0,1$

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :



Gambar 4. 3

Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi,

kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Arus kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 0,952 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara

pengaruh arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikan t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
	Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000
	Arus kas	-,119	,286	-,033	-,415	,681

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2021)

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel 4.7

1. Pengujian hipotesis 1: Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba

fiskal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y). Maka kesimpulannya **adalah hipotesis 1 diterima.**

2. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Arus kas terhadap Persistensi Laba

Dari tabel 4.7. dapat diketahui bahwa arus kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,415 < 2,032$. dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Arus kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). Maka kesimpulannya adalah **Hipotesis 2 ditolak.**

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,783	2	51,391	66,978	,000 ^b
	Residual	20,717	32	,767		
	Total	123,500	34			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Arus kas

Sumber : Hasil SPSS (2021)

3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal dan Arus kas Terhadap Persistensi Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 66,978 pada tingkat signifikan 0,000. Maka $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu $66,978 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan Arus kas berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

c. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Arus kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan arus kas terhadap variabel persistensi laba sebesar 82% artinya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan arus kas memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 82% sedangkan sisanya 18% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03283 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 36 - 3$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini mengindikasi semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi laba perusahaan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa

perusahaan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada nilai persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan.

Dan jika nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan mengalami peningkatan maka perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba (Budirahayu, 2013)

Menurut (Harmoko, 2016) Perusahaan dengan nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang tinggi dapat merealisasikan pendapatan pada masa depan, sehingga dapat berpengaruh terhadap laba masa dengan dan dapat menjelaskan tentang persistensi laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Harmoko, 2016) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Tuti Nur Asma (2013) menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

2. Pengaruh Arus kas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Arus kas Operasi terhadap persistensi laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03283 dengan

menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 36 - 3$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,41 < 2,032$. dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016 - 2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah arus kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas. pada beberapa perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan. Jika arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan juga mengalami peningkatan maka arus kas operasi perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba (Andriyani, 2016).

Menurut (Budirahayu, 2013) arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan

karyawan untuk memperoleh persediaan serta untuk membayar beban. Dengan adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap dan dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan.

Menurut (Rialdy, 2012) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

Menurut (Saragih, 2012) Jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung dan dilaporkan dengan menggunakan salah satu dari dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam metode langsung kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan, sedangkan dalam metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan dimasa depan, dua unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan jumlah arus kas investasi atau pendanaan.

Menurut (Nainggolan, 2019) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meythi, 2005) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi persistensi laba. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Budirahayu, 2013) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui F_{tabel} sebesar 2,032 dengan menggunakan $df1 = k-1 = 3 - 1 = 2$, $df2 = n - k = 36 - 3 = 33$ ($n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel) sehingga $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu $66,978 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mengindikasikan adanya kekuatan persistensi laba maupun arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budirahayu, 2013) yang menyatakan bahwa arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara bersama – sama terhadap persistensi laba.

Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel Persistensi laba sebesar 82% artinya Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba sebesar 82% sedangkan sisanya 12% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Arus kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,41 < 2,032$. dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.
3. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran

1. Diharapkan kepada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat meningkatkan persistensi labanya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dibandingkan dengan periode yang lebih sedikit.

3. Penelitian selajutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan seperti tingkat hutang, siklus operasi dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fajri, S. M. (2012). pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba pajak terhadap manajemen laba dan persistensi laba. *jurnal media riset akuntansi, auditing & informasi*, 12, 61–86.
- Ahsani & Maslichah (2016) Pengaruh Arus kas Operasi Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2).
- Andreani & Vera, (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- Andriyani, C. dkk. (2016). “Pengaruh Manajemen Laba, Jaminan, dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi”. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Amstrong, Gary., & Philip, Kotler. (2002). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1. Ahli Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.*
- Barus & Rica, (2014) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Budirahayu, T. (2013). *Budirahayu, Tuti. 2013. Sosiologi Perilaku Menyimpang. Surabaya: PT Revka Petra Media.*
- Carolina, V. (2009). *Pengetahuan Pajak. Salemba Empat.*
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.*
- Dechow, P., & Dichev, I. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual estimation Errors. The Accounting Review, 77 (Supplement).*
- Dermawan, S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Elex Media Komputindo.*
- Dian Ariyani (2016) Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)

- Djamaluddin, S., Wijayanti, H. T., & Rahmawati. (2008). *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. 11(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.185>
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7 No. 1. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(109–123).
- Ghozali, I. (2002). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, S. S. (2004). *Akuntansi Sosial Ekonomi dan Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmoko, E. D. (2016). *Harmoko, Erik Darmansyah. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Sambas Dan Kota Singkawang Kementerian Pertanian Republik Indonesia*.
- Harun, N. (2012). *Dasar-Dasar Pajak Terapan*. Unpad.
- Horne, J. C. (2004). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Husein, U. (2003). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Cet ke 6*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Research Accounting Journal Vol (1), No (1)*
- Juliandi, A., & Irfan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Jusuf, J. (2006). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). “*Akuntansi Intermediate. Edisi ke 12.*” Jakarta: Erlangga.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap*

Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Tesis S-2. Universitas Diponegoro Semarang.

- Lutfiyah (2016) Pengaruh Volatilitas Pertumbuhan internal, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Siklus Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Meythi. (2005). “*Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. XI(2).
- Mir’atul Khairroh (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)
- Nainggolan, E. P. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, Vol. 2 (1)*. 2(1).
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rialdy, N. (2012). Pengaruh Earnings dan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Dividen Tunai. *Jurnal Aksi Polgan*, 2(1).
- Samudera, A. A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia*. Raja Grafindo.
- Saragih, F. (2012). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setyaningsih, A. (2014). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Fiskal, Discretionary Accrual, dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba*.
- Simamora, H. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Buku Kita.
- Sitanggang, J. P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta:

Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). "*Metode Penelitian Administrasi*". Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: Kencana.
- Suwandika, I. M. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 196–214.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Swasta, B., Dharmesta, & Irawan. (2009). *Manajemen Keuangan Modern*. Liberty.
- Tunggal, A. W. (2015). *Internal Audit, Enterprise Risk Management dan Corporate Governance*. Jakarta: Erlangga.
- Wild, J. J. (2009). *General Accounting*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wiryardari, S. A., & Yulianti. (2009). *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Zaenal Fanani (2010) Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *JWEM Vol (2) No (1)*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.984 ^a	.969	.967	.03010	.969	514.934	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	33	.000	1.685

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.933	2	.466	514.934	.000 ^b
	Residual	.030	33	.001		
	Total	.963	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.003	.008		.364	.718	
	X1	3.868	.121	.991	31.982	.000	.981
	X2	1.601E-14	.000	.057	1.829	.076	.981

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1	1.020
	X2	1.020

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	1.917	1.000	.09	.09	.07
	2	.863	1.490	.01	.07	.82
	3	.220	2.954	.90	.84	.12

a. Dependent Variable: Y

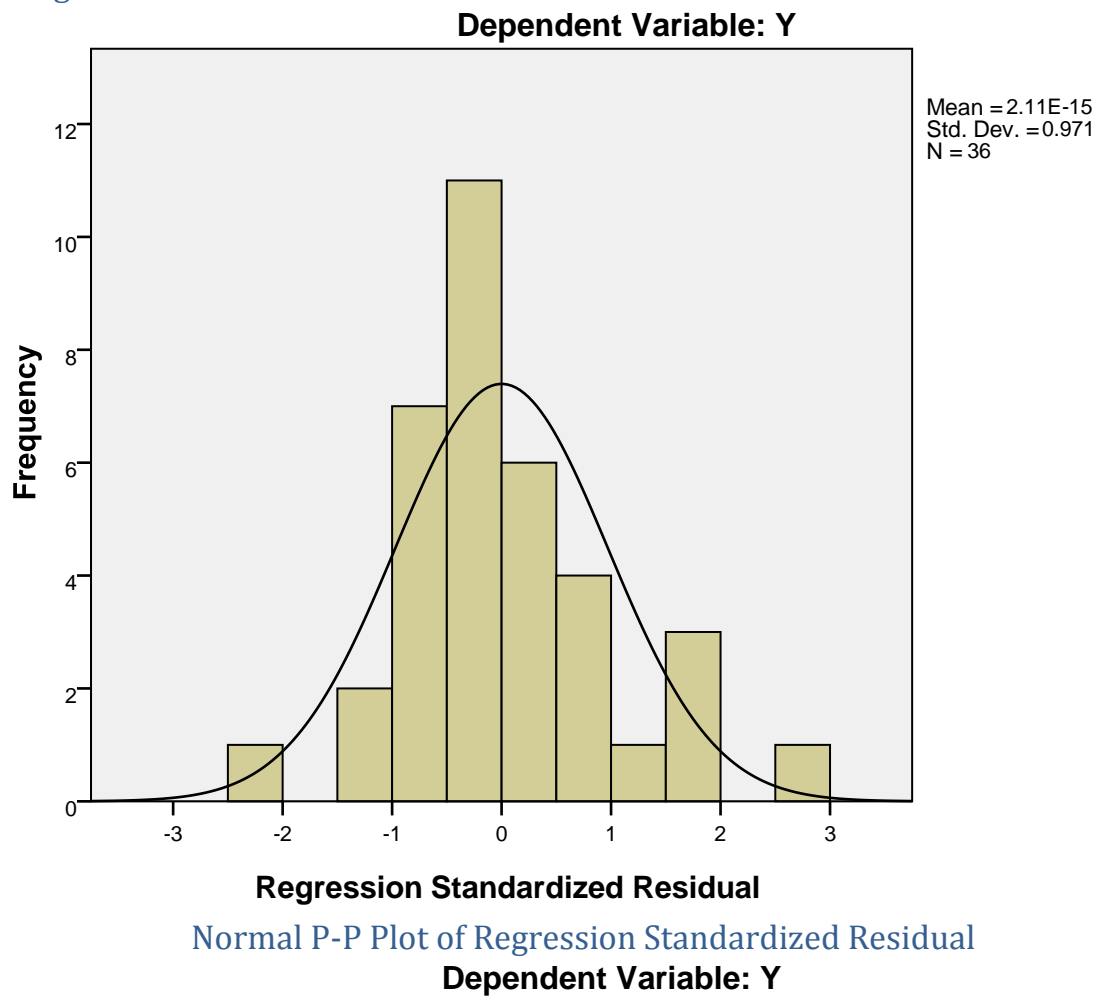
Residuals Statistics^a

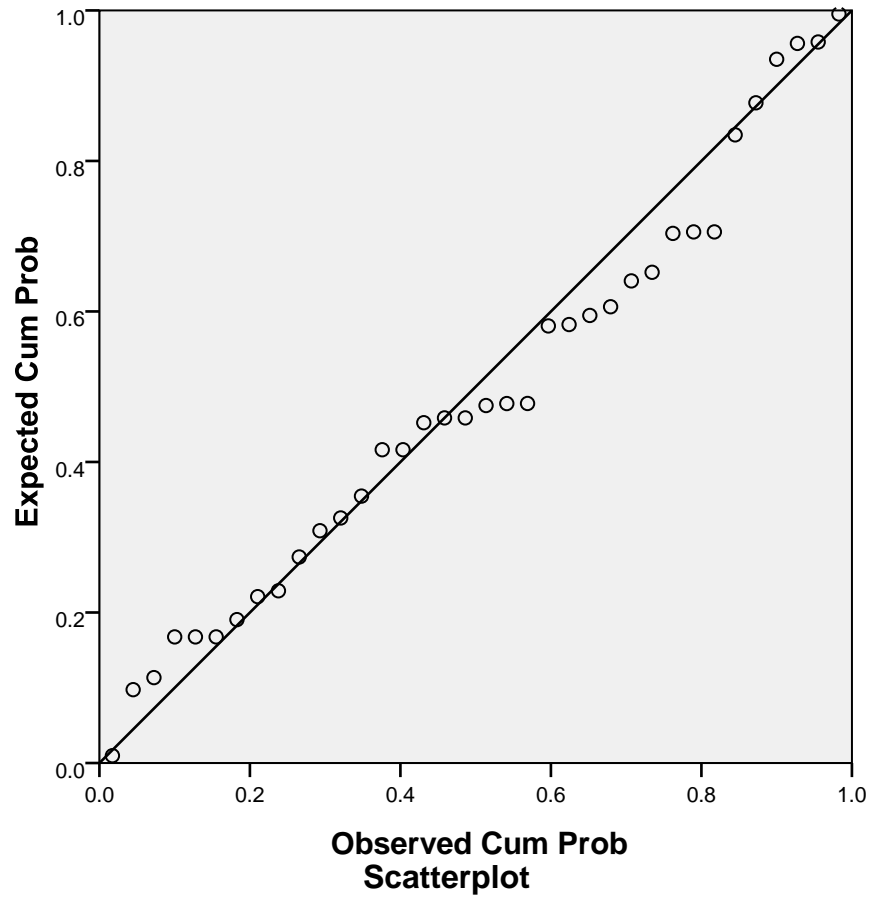
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0417	.6992	.1956	.16325	36
Std. Predicted Value	-.943	3.085	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.005	.027	.008	.004	36
Adjusted Predicted Value	.0414	.6945	.1959	.16323	36
Residual	-.07033	.07817	.00000	.02922	36
Std. Residual	-2.337	2.597	.000	.971	36
Stud. Residual	-2.394	2.643	-.004	.993	36
Deleted Residual	-.07383	.08092	.00035	.03060	36
Stud. Deleted Residual	-2.594	2.931	.002	1.037	36
Mahal. Distance	.137	27.711	1.944	4.891	36
Cook's Distance	.000	.095	.016	.022	36
Centered Leverage Value	.004	.792	.056	.140	36

a. Dependent Variable: Y

Charts

Histogram





Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fadhilah Tasyah
Tempat /Tgl Lahir : Sukabumi, 31 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Anggrek 1 No. 271 Perumnas Helvetia
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Syahmun
Ibu : Alm. Tati Sutari
Alamat : Jl. Anggrek 1 No. 271 Perumnas Helvetia

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 003 Pekanbaru
2. SMP Darussalam Medan
3. SMA Kartika 1-2 Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2021

FADHILAH TASYAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1875/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/12/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 17/12/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Beban pajak tanggungan mengalami peningkatan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba
2. Pengaruh Aktiva Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan Dan Akrual Terhadap Earning Management
3. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Fadhilah Tasyah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1875/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/12/2020

Nama Mahasiswa : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/12/2020
Nama Dosen pembimbing*) : Novien Rialdy, SE, MM (11 Januari 2021).....

Judul Disetujui**)

*Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus kas
Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan
Makanan Dan Minuman Yang Terdaptor Di
BEI Tahun 2016 - 2019*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 15 Januari 2021

Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy, SE, MM)

Keterangan:

*) Dosen oleh Pimpinan Program Studi

***) Dosen oleh Dosen Pembimbing

Setelah diabsahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah kebaran ke-2 ini pada form online: "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 286/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 15 Januari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fadhilah Tasyah
N P M : 1705170053
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019

Dosen Pembimbing : **Novien Rialdy, SE, MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 18 Februari 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 06 Rajab 1442 H
18 Februari 2021 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertinggal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 283/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 06 Rajab 1442 H
18 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fadhilah Tasyah
Npm : 1705170053
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Book Tax Gap dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	<i>Ace proposal</i>	10/2 ²¹	<i>g</i>

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Februari 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy, SE, MM)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 22 Maret 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi merangkankan bahwa :

ma : *Fadhilah Tasyah*
PM. : 1705170053
mpat / Tgl.Lahir : Sukabumi, 31 Juli 1999
amat Rumah : Jln. Anggrek I No. 271 Medan
dul Proposal : Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	-Jelaskan makna tabel 1.1 dan dampaknya -Masalah yang difeliti belum jelas -Perbaiki identifikasi masalah tidak hanya menjelaskan naik / turun
Bab II	- Perbaiki Hipotesis
Bab III	- Perhatikan waktu penelitian yang dilakukan
Lainnya	- Daftar pustaka wajib gunakan MENDELEY
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 22 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih,SE,M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum,SE,M.Si

Pembimbing

Novien Rialdy, SE, MM

Pemandang

Henny Zurika Lubis, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 22 Maret 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Fadhilah Tasyah
NPM : 1705170053
Tempat / Tgl.Lahir : Sukabumi, 31 Juli 1999
Alamat Rumah : Jln. Angrek I No. 271 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Novien Rialdy, SE, MM*

Medan, 22 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Novien Rialdy, SE, MM

Pembanding

Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Sila menjabar surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1644/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 29 Dzulqad'ah 1442 H
Lamp. : - 10 Juli 2021 M
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota. Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fadhilah Tasya
N P M : 1705170053
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Gap dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2019

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File